

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang secara positif dalam berbagai cara, meliputi penalaran, kecerdasan, kesadaran, kekuatan mental, penguasaan diri, dan kemampuan lainnya (Sanga & Yvonne, 2023, hal. 84). Pendidikan bertujuan agar siswa menjadi individu yang mampu memberi kontribusi bagi kemajuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan berperan besar dalam mempersiapkan generasi yang dapat bersaing dalam mencapai prestasi secara optimal (Saputro, Ani , & Reni , 2024, hal. 179).

Pendidikan juga didefinisikan sebagai proses mengajar dan belajar, yang ditandai dengan interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, siswa tidak hanya harus mendengarkan dan mengingat informasi yang disampaikan guru, tetapi juga harus terlibat aktif dalam pembelajarannya. Untuk mendorong keterlibatan ini, peran guru sangatlah penting. Guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, tidak hanya untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa.

Di antara berbagai pendekatan pembelajaran, model pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk mempertimbangkan keberagaman siswa, berdasarkan kemampuan, minat, gaya belajar, dan kecerdasan masing-masing. Model ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat dan

menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang

secara khusus menjawab kebutuhan dan karakteristik setiap siswa (Hasibuan, Hutahaean, & Liana, 2024, hal. 95).

Melalui model pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberi kesempatan belajar dengan cara yang paling efisien bagi mereka sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya (Purnowanto, 2023, hal. 37). Kelebihan dalam pembelajaran berdiferensiasi juga membuat setiap siswa merasa lebih terlibat serta termotivasi dengan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka sehingga meningkatkan pencapaian pada nilai akademiknya (Fitriyana, Juhana, & Nirmala, 2024, hal. 450).

Self Directed Learning adalah konsep yang saling melengkapi dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Self Directed Learning* menempatkan kepentingan khusus pada perencanaan, pemantauan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyadari proses belajar mereka sendiri (Latifah, Rusly, & Susetya, 2024, hal. 67). Melalui pendekatan ini, siswa akan mengembangkan kemampuannya untuk bertanggung jawab dan terlibat aktif dalam pembelajarannya (Baharuddin, 2022, hal. 246).

Self Directed Learning juga memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk mengeksplorasi dan memperdalam pengetahuan mereka, sekaligus memfasilitasi pengetahuan baru. Hal ini mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada pengalaman yang berkelanjutan (Muskitta, 2024, hal. 298). Selain itu, metode ini menekankan kemandirian,

yang memungkinkan siswa mengatur waktu, memilih strategi dan memilih topik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Dalam kegiatan belajar memiliki berbagai tujuan, termasuk penguasaan bahasa (Pratiwi & Zulfadewina, 2022, hal. 1248). Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dikembangkan untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusias siswa terhadap ilmu pengetahuan (Afifah, Kurniaman, & Noviana, 2022, hal. 35). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang digunakan adalah cerita pendek.

Cerita pendek atau cerpen ialah salah satu karya sastra yang disusun dalam bentuk prosa imajinatif, cerpen dalam penulisannya tidak hanya berisi cerita fantasi kosong dan tidak bermakna, melainkan disusun berdasarkan gaya bahasa (Nufus, et al., 2024, hal. 226). Dalam konteks pembelajaran, cerpen membantu dalam mengasah kemampuan berpikir serta mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis sebuah cerita yang berguna dan menginspirasi bagi banyak orang (Siregar, Catur , & Arono, 2023, hal. 254).

Namun, dalam pelaksanaan pembelajarannya masih sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti kejenuhan dan rasa bosan yang dialami sebagian siswa. Kondisi ini disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami keunikan setiap siswa dan mampu memenuhi kebutuhan mereka melalui strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga mampu membangun lingkungan belajar yang menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan mengingat tantangan yang dihadapi di era saat ini. Guru harus mampu mengidentifikasi potensi setiap siswa dan menawarkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar mereka. Selain itu, berdasarkan temuan awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Palembang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada materi cerita pendek. Situasi ini terutama terkait dengan metode pengajaran yang tidak memperhitungkan kebutuhan siswa.

SMA Negeri 4 Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristik siswanya yang beragam, baik dari segi latar belakang, kemampuan akademik, maupun gaya belajar. Keberagaman ini penting bagi penerapan model pembelajaran yang berfokus pada penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, SMA Negeri 4 Palembang dikenal sebagai sekolah yang memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, SMA Negeri 4 Palembang menjadi lokasi yang strategis untuk melakukan eksplorasi mengenai, penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Self Directed Learning dalam Pemahaman Materi Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palembang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran tersebut serta mengevaluasi sejauh mana model ini mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam khususnya dalam memahami materi cerpen.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis *Self Directed Learning* dalam pemahaman materi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

- 1) Penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis *Self Directed Learning* dalam pemahaman materi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palembang.
- 2) Hasil penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis *Self Directed Learning* dalam pemahaman materi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian. Adapun permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis *Self Directed Learning* dalam pemahaman materi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis *Self Directed Learning* dalam pemahaman materi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini tentunya sangat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran khususnya dalam mengintegrasikan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Self Directed Learning* dalam materi cerpen.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, karena mereka dapat belajar dengan mempertimbangkan kebutuhan individual dan gaya belajar masing-masing. Lebih lanjut, penerapan model ini mendorong pemahaman mendalam terhadap materi cerpen, sekaligus merangsang motivasi dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru, penelitian ini membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, meningkatkan keterlibatan dan kemandirian mereka, sekaligus memperkuat peran guru sebagai fasilitator. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif.
- 3) Dari perspektif sekolah, penerapan strategi pembelajaran inovatif secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan sehingga dapat berkontribusi pada hasil akademis yang lebih baik bagi siswa.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Self Directed Learning* dalam konteks pembelajaran ahasa Indonesia,

terutama pada materi cerpen. Selain itu, pengalaman langsung terkait dengan perancangan, implementasi, dan evaluasi model pembelajaran memungkinkan peneliti memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang pendidikan.